

Meningkatkan Keterampilan Tari Sulanjana Siswa Melalui Metode Demontrasi

Sucia Panca Lestari

Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Korespondensi penulis: Pancalestari30@gmail.com

Geri Syahril Sidik

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Agus Akhmad Wakih

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Alamat: Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Abstract. *The background to this research is the low level of dance skills of students in class IV of Mugarsari Elementary School, Tasikmalaya City. This research aims to determine and analyze the planning, implementation and improvement of students' dance skills using the demonstration method. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with the object of this research being 29 students. The PTK model used is the PTK research method according to Kemmis and Mc. Taggart which consists of planning, action, observation and reflection in each cycle. The discussion of this research uses the demonstration method in the dance learning process by carrying out tests at the end of each cycle. Data collection techniques in this research are by means of observation, tests and documentation. The results of the research concluded that learning dance using the demonstration method was able to improve students' skills in learning dance. This increase before using the demonstration method (Pre-action) obtained an average score of 79.7% with a completeness percentage of 22.7% in the "less" category. After using the demonstration method in cycle I obtained an average score of 76.13 with a completeness percentage of 59.09% "good" category. Then in cycle II obtained an average score of 83.63 with a percentage of 86.36% in the "good" category. So that the use of the demonstration method can improve students' skills in learning dance.*

Keywords: *skills, demonstration, dance*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini yaitu, rendahnya keterampilan tari siswa di kelas IV SD Mugarsari kota tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan tari siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian ini 29 siswa. Model PTK yang digunakan adalah metode penelitian PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus. Bahasan penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran seni tari dengan dilakukannya tes pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data pada peneliti ini dengan cara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan keteampilan siswa pada pembelajaran seni tari. Peningkatan tersebut sebelum menggunakan metode demonstrasi (Pra tindakan) memperoleh nilai rata-rata 79,7% dengan presentase ketuntasan 22,7% kategori “kurang” Setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,13 dengan presentase ketuntasan 59,09% kategori “baik” Kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,63 dengan presentase 86,36% kategori “baik”. Sehingga penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses keterampilan siswa pada pembelajaran tari.

Kata kunci: keterampilan, demonstrasi, tari

LATAR BELAKANG

Tari merupakan gerak tubuh yang memiliki ekspresi jiwa untuk menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tari adalah Gerakan badan yang memiliki unsur pola tari seperti wiraga atau gerak, wirasa atau ekspresi, wirahma atau waktu. Seni tari mampu membangun peserta didik menjadi pribadi yang senantiasa cinta akan terhadap budaya sendiri, melestarikan tarian Tradisional, melatih kemampuan motorik, meningkatkan kreativitas yang dapat mengekspresikan seninya melalui pembelajaran seni tari (Retnaitin,2022). Siswa tidak hanya mengetahui tariannya saja melainkan siswa sebagai generasi penerus mengemban tugas untuk menjaga kebudayaan tradisional, salah satunya melalui pembelajaran seni tari khususnya belajar tari tradisional (Putri,2016:3).

Berdasarkan hasil observasi di SD Mugarsari peserta didik kurang memiliki kemampuan menari mengakibatkan hasil belajar dari pembelajaran tari masih tergolong rendah. Dilihat dari peserta didik dari 29 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 34% yang kurang mampu dalam mengekspresikan, sedangkan 19 peserta didik atau 65% peserta didik mampu mengekspresikan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai seni tari adalah siswa tidak dapat mengapresiasi diri sendiri dan pengaruh dari budaya luar. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan keterampilan menari. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses yang di berikan oleh guru kepada siswa pun tidak menjadi membosankan. Dengan adanya pembelajaran praktek tari Siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang khususnya dalam tari sulanjana, yang dimana tidak banyak siswa yang meminati hanya karena terlalu kuno (Delianti 2014). Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SD Mugarsari terletak pada segi pelaksanaannya sehingga pembelajaran tari yang diberikan oleh guru hanya berbentuk materi secara ceramah sehingga peserta didik mudah jenuh dan tidak ada pembelajaran yang dilakukan secara praktik membuat peserta didik tidak mengetahui Tari secara langsung. Dengan adanya metode demonstrasi guru dapat menyajikan materi pelajaran tari kepada siswa agar materi pembelajaran dapat di serap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk ke absahannya (Ruslan 2003 : 24) Salah satu metode yang akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa memahami tari dengan adanya metode demonstrasi. Metode merupakan salah satu strategi yang di gunakan oleh

guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan hendak di capai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik (Margono, 2010:7).

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan peraga atau alat untuk menjelaskan materi ajar. dengan adanya metode demonstrasi peneliti bermaksud untuk memaksimalkan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan memberikan pembelajaran praktik tari secara langsung kepada peserta didik. Dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperlihatkan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Roestiyah, 2012:83). Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik bisa mempraktikkan tari secara langsung dengan mengikuti peragaan yang di berikan oleh guru.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar (Menurut Susanto,2013). Aktifitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pembelajaran di artikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pendapat yang telah di uraikan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar dan mampu mengubah perilaku dengan pengalaman belajar secara terencana pada setiap tahapannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta tindak lanjut.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak di capai, semakin tepat metode yang di gunakan oleh seorang maka pelajaran akan semakin baik (sudjana 2005:76). Model pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan tercapai (Suprihatiningrum 2013:145)

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan untuk mengimplementasikan proses belajar sebagai berikut:

1. Metode Ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik oleh seorang guru dimana komunikasi yang terjadi hanya searah.
2. Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan memperagakan kejadian, cara kerja atau urutan kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar.
3. Metode diskusi adalah bentuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terjadi antara keduanya menggunakan kelompok kecil atau seluruh kelas.
4. Metode resitasi adalah metode yang sering di berikan oleh guru dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, baik selama di kelas maupun di luar kelas.
5. Metode Tanya jawab merupakan metode pembelajaran dimana guru memerikan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik.

Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2010:90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering di sertai dengan penjelasan lisan. Pendapat lain menyatakan bahwa Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana siswa instruksi atau tim guru menunjukkan, memperhatikan suatu proses (Roestyah N.K, 2008:83). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi merupakan metode yang dapat dilakukan secara langsung dan memperagakan tindakan / Langkah – Langkah proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama.

Keterampilan Tari Sulanjana

Menurut Asrori (2020:115) Artinya melalui keterampilan, seseorang dapat mengerjakan atau membuat sesuatu dengan mudah. Menurut Nadler (dalam asrori 2020:115) keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat di artikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajara pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajaran.

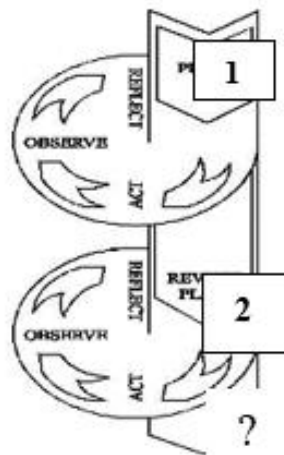
Menurut pekerti (2014:7) Tari adalah wujud ekspresi pikiran, perasaan, kehendak, dan pengalaman manusia yang ciri utama medinya menggunakan unsur utama gerak dilengkapi unsur – unsur pendukungnya sehingga memberuk struktur yang disebut dengan tari. Menurut

kussudiardjo dalam (aprilina 2014: 3) mengungkapkan bahwa tari merupakan keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Dapat di simpulkan bahwa keterampilan tari adalah seni tari yang mengungkapkan pikiran, eskpresi, perasaan, kehendak dan keindahan yang dibbawakan oleh manusia menggunakan media gerak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi di lapangan terhadap guru dan siswa, penelitian ini mencoba meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran seni tari dengan meneapkan metode demonstrasi. Model yang digunakan ialah alur spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pembenahan pada pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.



Alur peneliti ini adalah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan melihat hasil keterampilan siswa setelah melakukan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mugarsari kecamatan Tamansari kabupaten Tasikmalaya Yang berjumlah 29 orang terdiri dari 14 perempuan dan 15 laki -laki. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan nari (tari sulanjana) dengan menggunakan metode Demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Mugarsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Berdasarkan penilaian dari perencanaan pembelajaran siklus I yaitu memperoleh rata-rata 3,11 dengan presentase 77,9% dan untuk penilaian perencanaan pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata 3,76 dengan presentase 94,1% mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, pada tabel dibawa

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP antar Siklus

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	3,11	3,76
2.	Presentase (%)	77,9%	94,1%

b. Pelaksanaan

Berdasarkan penilaian dari perencanaan pembelajaran siklus I yaitu memperoleh rata-rata 3,07 dan untuk penilaian perencanaan pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata 3,59 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, pada tabel dibawah :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP antar Siklus

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	3,07	3,59
2.	Presentase (%)	79,62%	90,74%

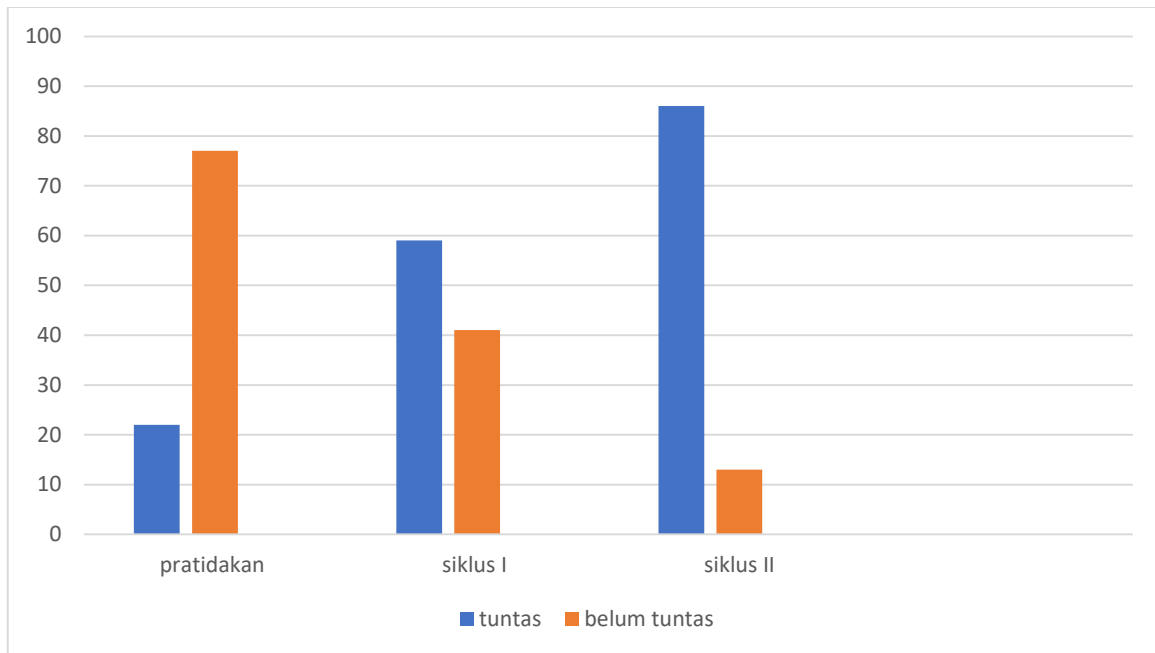
c. Pembahasan Peningkatan Hasil Keterampilan Tari .

Pada tahap pembelajaran menurut Triwiyanto (2015:178) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan inti dan kegiatan penutup. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Sejalan dengan Nana Sudjana (2010:136) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 06 Oktober 2023, pertemuan kedua dilakukan pada hari senin pada tanggal 13 Oktober 2023. Setiap kali pertemuan mengacu pada RPP yang telah di buat oleh peneliti.

Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Jenis kelamin	pratindakan	siklus I	Siklus II
1	AMA	L	70	75	80
2	AAS	L	95	95	95
3	DH	P	65	70	70
4	IN	L	65	75	75
5	KAA	L	70	90	90
6	MZ	L	65	70	70
7	MF	L	70	90	90
8	MN	L	95	95	95
9	MF	L	85	85	85
10	NN	P	65	65	70
11	NN	P	70	90	90
12	ND	P	70	70	80
13	NO	P	90	90	90
14	RM	P	70	70	85
15	RA	L	75	90	90
16	SM	L	65	80	80
17	SN	P	70	80	80
18	SSM	P	70	90	90
19	UM	L	65	70	90
20	YN	P	70	70	80
21	AR	L	65	65	75
22	FA	L	70	70	90
Jumlah skor			1.595	1.675	1.840
Rata – rata			79,7	76,1	83,6
Tuntas			5 (22,7%)	13 (59,09%)	19 (86,36%)
Tidak Tuntas			17 (77,27%)	9 (40,90%)	3 (13,63%)

Berdasarkan tabel terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara pratindakan, siklus I dan Siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar yang mampu mencapai KKM yang di dapat oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai bentuk pembelajaran dalam materi tari sulanjana untuk meningkatkan keterampilan menari pada siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menari siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Presentasi Hasil Belajar Menari Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat peningkatan hasil belajar menari siswa dari pratindakan siklus I dan siklus II. Pada pratindakan hasil belajar siswa masih sangat tergolong rendah karena siswa masih belum memahami betul tentang menari dan mempraktikkannya, pada pratindakan peserta didik yang hanya tuntas 5 peserta (22,72%) dan 17 (77,27%) peserta yang belum tuntas dari jumlah 22 peserta.

Pada siklus I peneliti melakukan Tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran serta menirukan Gerakan dasar tari sulanjana sehingga keterampilan dalam menari pada siswa meningkat dibandingkan dengan pratindakan, peserta yang tuntas 13 (59,09%) peserta didik dan 9 (40,90%) peserta didik belum tuntas. peningkatan keterampilan pada siklus I sudah ada tetapi belum memenuhi indikator keterampilan maka dari itu dilakukan pada siklus II.

Pada Siklus II hasil belajar menari pada siswa ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. banyak peserta didik yang dapat memperhatikan serta antusia mempraktikan gerak dasar tari sulanjana. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar yang menunjukkan hasil belajar menari siswa sebanyak 19 peserta (86,36%) yang tuntas dan hanya 3 peserta (13,63%) yang belum tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi dengan Tipe penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal yang di siapkan berupa RPP, Aktivitas siwa,Aktivitas Guru dan Penilaian RPP. Hasil Perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan Tindakan setiap siklus terus mengalami peningkatan. Pada Siklus I 77,9% dengan Kategori “Baik “, di Siklus II 94,1% dengan kategori “ Sangat Baik” sehingga mengalami peningkatan 16%
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi dengan Tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pembelajaran pada materi tarian sulanjana terlaksana dengan baik sesuai dengan 3 langkah unsur dalam tarian yaitu Wiraga,Wirasa dan Wirahma. Pelaksanaan penelitian berlanagsung dengan bantuan guru kelas sebagaia observer yang mengamati altivitas guru dan siswa.
3. Minat belajar siswa pada materi tarian sulanjana melalui metode demonstrasi skor rata – rata minta belajar pada pratindakan adalah 79 ,meningkatkan pada siklus I 76,1 dengan kategori “Baik” dan Kembali meningkat di siklus II menjadi 83,6 dengan Kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa telah mencapai taget yanh diharapkan kriteria ketuntasa minimal KKM 75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dapat ditemukan saran-saran yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran seni Budaya dan Prakarya khususnya dalam seni tari sulanjana agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta siswa lebih menguasai aspek keterampilan dalam menari.
2. Bagi siswa keterampilan dan motivasi serta minat belajar seni tari ditingkatkan dan di pertahankan serta terus -menerus, diharapkan siswa dapat memanfaatkan baik mungkin teknik dalam menari agar mampu menaikan tarian sulanjana dengan baik dan benar bahkan dapat mementaskannya.
3. Masih terdapat keterampilan dalam belajar siswa ≥ 75 atau dibawah KKM yang dintentukan Sekolah . Oleh Karena itu peneliti menganjurkan untuk peneliti selanjutnya lebih memotivasi siswa supaya giat belajar dengan menerapkan metode Pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilina, F.** (2014). *Rekonstruksi Tari Kuntulan sebagai salah satu Identitas kesenian kabupaten Tegal*. Vol 3 (1). 8 Halaman.
- Ariyanto, I.** (2016). *Telaah bisnis*. In *Telaah Bisnis* (Vol. 16). Retrieved from <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/33/32>
- Asrori** (2020) *Psikologi Pendidikan pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Calongesi, James S.** (1995). *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung : ITB
- Delianti** .2014. *Penerapan CTL pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMPN 3 lembang*. Lembang.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.** (2013). *Rumpun tari tradisi jawa barat*. [Online]. Tersedia : <http://disparbud.jabarprov.go.id/applications/frontend/index.php?mod=objekwisata&act=showDetail&catid=42>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.** 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gugum Gumbira Tirasonjaya** 1974. *Jaipongan salah satu kekayaan Nasional*. Jakarta : Makalah saresehan jaipongan.
- Hamidi.** 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Kuswarsantyo.** (2012). *Pembelajaran tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan karakter Anak*. Jurnal Seni Tari. Vol 3 . No 1 , Pg. 17-23.
- Margono,** (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Murgiyanto Sal.** (1983). *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta
- Muri Yusuf.** 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : prenadamedia group.
- Mulyani, Novi.** 2016. *Pendidikan seni tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Pekerti Widya** (2014). *Metode pengembangan seni*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Putri M.A.A** 2016 *Minat Siswa kela IV dan V dalam pembelajaran seni tari Tardisional di SD negeri pekauman 1 kota. Tegal*. Semarang Universitas Negeri Semarang
- Roestyah, N.K. ,** (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Ruslan, Rosady.** 2003. *Metode Penelitian PR dan Komukasi* : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswandi, dkk.** 2006. *Pendidikan seni Budaya*. Jakarta: Yudisitira.
- Soedarsono, RM.** 1972. *Djawa dan bali Dua Pusat perkembangan sei Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah mada University press.
- Sudjana.** (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana** (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana.** 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Sugiyono.** (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Eko. “*Perubahan gagasan dan Perubahan Bentuk dan Kreativitas Tari kontemporer Indonesia (periode 1990-2008),*” Disertasi untuk meraih Gelar Doktorat pada program Studi Pengkajian Seni pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2015.

Suptihatiningrum,jamal (2013). *strategi pembelajaran teori dan aplikasi.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Susanto, Ahmad,2013.*Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar,*Jakarta

Syaiful bahri Djamarah,Aswan Zain,2006.*strategi belajar mengajar* Jakarta,penerbit Rineka cipta,

Triwiyanto, K. dkk. (2015). Keanekaragaman Moluska Di Pantai Serangan, Desa Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. *Jurnal Biologi.* 9(2) : 63-68.

Wiriadmadya, Rochmiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya.